

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS IV SDN NO. 196
BONTOMAJANNANG KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN
TAKALAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

MUSDALIFAH

NIM 105401117917

28/12/2021

1 exp
Smb. Alumni

P/0235/PGSD/210
Mus
pⁿ

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUSDALIFAH**, NIM **10540 11179 17** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 629 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 29 Rabiul Awal 1443 H/05 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 08 November 2021.

Makassar, 3 Rabiul Akhir 1443 H

08 November 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
 2. Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd.
 3. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
 4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MUSDALIFAH**

NIM : **10540 11179 17**

Jurusan : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

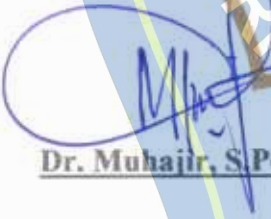
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diiklankan.

Makassar, November 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.


Drs. H. M. Arsvad, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUSDALIFAH**

Nim : 10540 11179 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2021

Yang Membuat Permohonan

MUSDALIFAH

NIM : 10540 11179 17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUSDALIFAH**

Nim : 10540 11179 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, November 2021

Yang Membuat Perjanjian

MUSDALIFAH

NIM : 10540 11179 17

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak berjanji bahwa hidup ini mudah.

Tapi Allah berjanji bahwa bersama kesulitan,

Pasti ada kemudahan.

*Kupersembahkan karya teristimewah ini kepada:
kedua Orang tuaku Tercinta, saudaraku, dan sahabaiku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

Musdalifah. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir dan Pembimbing II M. Arsyad.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN no. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 162 orang dan diambil sampel siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebanyak 20 orang dengan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (*pretest*) yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 5 siswa atau 25% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tergolong rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dimana dari 20 siswa terdapat 17 siswa atau 85% telah memenuhi KKM atau tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No.196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Index Card Match*, Hasil Belajar, PKn.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia- Nya hingga terselesaikannya proposal dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.*"

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama pembuatan skripsi ini, banyak penulis dapatkan bantuan dari berbagai pihak, masukan-masukan dan tuntunan dalam penulisan, yang membuat tulisan ini menjadi lebih baik, meskipun masih banyak kekurangan-kekurangannya.

Terimakasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya:

1. Kedua orang tua, ayahanda M. Yusri dan Ibunda Rugaya yang senantiasa mendoakan agar saya selalu diberi kekuatan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga keduanya diberikan kesehatan dan rahmat dari Allah Subuhanawata'ala.
2. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Drs. H. M. Arsyad, M.Pd. I. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing dengan tulus penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasana sehingga perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keeguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi arahan serta petunjuk.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai di lingkungan Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingannya selama penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Sulaiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDn No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, Hj. Suhariah, S.Pd selaku guru kelas IV, para guru dan staf, serta siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang, atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
8. Kakakku Nur Ilmiah dan Wardani serta Adikku St. Hajar dan Suci Ramadhani yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku Sri Indira Wiwianti, Zakiah Daradjat dan Zahra Razkiyah yang terus menyemangati dan memberi saran selama penulisan Skripsi ini.
10. Teman-teman PGSD angkatan 2017 terkhususnya kelas F atas solidaritas selama menjali perkuliahan, semoga kebersamaan dan keakraban kita tidak berakhir sampai disini.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat, walaupun kami sadari bahwa proposal ini masih memiliki beberapa kekurangan. Kami mengharapkan koreksi dan saran atas kekurangan dari tulisan ini guna untuk menyempurnakan.

Akhir kata semoga semua bantuan dan amal baik tersebut mendapatkan limpahan
berkah dan anugerah dari Allah Subuhanawata'ala, Aamiin.

Makassar, Agustus 2021

Penulis,

Musdalifah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	9
a. Pengertian Model <i>Index Card Match</i>	9
b. Tujuan Model <i>Index Card Match</i>	12
c. Langkah – langkah Model <i>Index Card Match</i>	13
d. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Index Card Match</i>	13
3. Konsep Belajar	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Prinsip Belajar	17
c. Tujuan Belajar	18
4. Hasil Belajar	19
5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	20
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	20
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	21

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Desain Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil penelitian	37
B. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa SDN No. 196 Bontomajannang.....	28
3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SDN No.196 Bontomajannang.....	29
3.3 Kategori Standar Hasil Belajar.....	33
3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	34
4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	39
4.2 <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	40
4.3 Tingkat Penugasan Materi <i>Pretest</i>	41
4.4 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar PKn (<i>Pretest</i>).....	42
4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i>	44
4.6 <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	45
4.7 Tingkat Penugasan Materi <i>Posttest</i>	47
4.8 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar PKn (<i>Posttest</i>).....	48
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa.....	49
4.10 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	25
3.1 Desain Penelitian	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 (Tabel Distribusi T-Tabel dan Daftar Hadir siswa)	65
Lampiran 2 (Teks Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i>)	69
Lampiran 3 (RPP dan Hasil Kerja Siswa)	78
Lampiran 4 (Skor Nilai <i>Pretest</i> dan Skor Nilai <i>Posttest</i>)	91
Lampiran 5 (Dokumentasi dan Persuratan)	94



Kemudian dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara peserta didik. Suasana belajar yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya hanya dapat diwujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur manusiawi, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Belajar adalah aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil ataupun tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan utama khususnya bagi para ahli pendidikan. Namun pada hakikatnya, belajar secara luas tidak hanya diartikan sebagai proses yang berlangsung di sekolah antara pendidik

dan peserta didik, melainkan segala sesuatu dalam kehidupan ini yang dapat membuat seseorang yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya (Arfini, 2016: 86).

Hasil belajar adalah bentuk perubahan setelah melalui serangkaian kegiatan belajar maupun pengalaman. Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan penilaian. Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara (Magdalena, dkk, 2020: 420).

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Magdalena, dkk, 2020: 421).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahnia Putri, Syahrilfuddin, Zariul Antosa (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru." Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor dasar siswa yaitu 68,41 meningkat pada siklus I menjadi 78,41 kemudian meningkat lagi menjadi 86,82 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi barupun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas sudah memiliki bekal pengetahuan (Zaini, 2019:67).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru kelas IV menyatakan permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV di SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah hasil belajar PKn yang masih rendah. Nilai rata-rata hasil belajar PKn kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 adalah 60. Hal ini

menunjukkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar PKn belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena nilai standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Selain itu peneliti memperoleh informasi dari guru kelas IV bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar PKn kelas IV di SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, yaitu dalam proses pembelajaran PKn gurulah yang aktif melakukan berbagai kegiatan kepada siswa sementara siswa pasif dalam proses pembelajaran PKn. Siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi tidak antusias, siswa kelihatan gelisah, tidak semangat bahkan ada yang bermain-main sendiri. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh gurunya. Akibatnya siswa kurang tertantang untuk mengeksplorasi secara maksimal potensi kecerdasan yang dimiliki pada akhirnya membuat nilai rata-rata hasil belajar siswa itu pun rendah atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar PKn tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn adalah model pembelajaran *Index Card Match*. Hanim (2017: 142) melalui model pembelajaran ini, siswa diajak berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga

seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan. Terlebih lagi model pembelajaran *Index Card Match* belum pernah diterapkan oleh guru kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "Apakah ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?"

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan mengenai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.
- b. Bagi guru, sebagai masukan tentang pentingnya pengajaran PKn melalui model pembelajaran *Index Card Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya mengembangkan pengetahuan melalui model *Index Card Match*, lebih aktif, kreatif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahnia Putri, Syahrilfuddin, Zariul Antosa (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru." Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor dasar siswa yaitu 68,41 meningkat pada siklus I menjadi 78,41 kemudian meningkat lagi menjadi 86,82 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Misran, Alpusari Mahmud, Marhadi Hendri (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN. 003 Teluk Bano II Kec. Pekaitan Kab. Rokan Hilir." Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, dapat dilihat sebanyak 25 orang siswa dengan skor dasar PKn adalah 1720 dengan nilai rata-rata 68,80 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian I dari rata-rata 68,80 menjadi 74,40 dengan

presentase peningkatan 8,13%. Pada ulangan harian ke II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 85,00 dengan presentase peningkatan 23,54%. Pada presentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 88% hal ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan klasikal yaitu 75%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaruddin La Fua, Zuhari, Arifin (2017) dengan judul "Penerapan model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPA siswa kelas Vb SDN 1 Talaga Besar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes pra siklus hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,37, dengan ketuntasan mencapai 55,55%. Penerapan model pembelajaran *index card match* pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA sebesar 9,16% dengan nilai ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 77,77%.

2. Model Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian *Index Card Match*

Suprijono (2015: 139) menjelaskan *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) merupakan suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan

sebelumnya. Menurut Hartingrum dan Ni'matus Sa'adatul Ula (2019: 81) model pembelajaran *Index Card Match* dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan rasa bosan pada siswa. Maksud dari menyenangkan dalam model ini, karena dalam proses pembelajaran siswa berdiri mencari pasangan tidak hanya duduk selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Zaini (2019: 67) model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi barupun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas sudah memiliki bekal pengetahuan. Dengan model Pembelajaran *Index Card Match*, peserta didik dapat belajar aktif dan berjiwa mandiri. Walaupun dilakukan dengan cara bermain, model pembelajaran *Index Card Match* dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar dapat meningkat.

Model pembelajaran *Index Card Match* atau mencari pasangan kartu adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model *Index Card Match* menekankan pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas untuk mencocokkan kartu sesuai dengan kartu yang dimilikinya (kartu soal atau

kartu jawaban). Model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Aspek-aspek dalam pembelajaran *Index Card Match* menurut Maryati (dalam Afandi, dkk, 2013: 48):

- a) Sifat dan tujuan: Mereview atau mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika materi yang dipelajari masih baru, sebelumnya peserta didik diberi tugas untuk mempelajarinya terlebih dahulu.
- b) Media pembelajaran: Kartu atau potongan kertas.
- c) Topik dan konsep: Satu pertanyaan, satu jawaban.
- d) Presentasi hasil: Peserta didik yang mempunyai kartu soal membacakannya secara keras, seluruh peserta didik secara bergantian.
- e) Peran pasangan: Peserta didik yang mempunyai kartu soal: membacakan. Peserta didik yang mempunyai kartu jawaban: mencocokkan jawaban teman-temannya atas pertanyaan pada kartu soal yang sesuai (dengan pasangannya).
- f) Penilaian: Berdasarkan kemampuan setiap pasangan (peserta didik) menjawab soal yang dibacakan oleh pasangannya.
- g) Banyaknya babak: Satu babak.
- h) Kegiatan Penutup: Klarifikasi dan kesimpulan.

- d. Pada separuh kertas lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
 - e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan bersama. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
 - g. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
 - h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
 - i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.
- d. **Kelebihan dan kelemahan model *Index Card Match***
- Handayani (dalam Afandi, dkk, 2013: 49) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pada model *Index Card Match*:
- 1) Kelebihan model *Index Card Match*
 - a. Menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran.

- b. Materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian peserta didik.
 - c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - d. Mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - e. Penilaian dapat dilakukan bersama pengamat/observer dan pemain (peserta didik).
 - f. Terjadi proses diskusi dan presentasi dapat menguatkan topik/konsep yang hendak diulang maupun topik yang baru.
- 2) Kelemahan model *Index Card Match*
- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.
 - b. Guru harus membuat persiapan yang matang dengan waktu yang lebih lama.
 - c. Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.
 - d. Kurang efektif apabila satu kelas peserta didiknya banyak.

3. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Husamah, dkk (2018: 3) Belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik. Belajar disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan murid yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan murid. Sedangkan menurut Komalasari (2011: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Sutjah (2016: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang disengaja. Belajar merupakan upaya sadar untuk menuju perubahan perilaku yang lebih baik.

Menurut Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017: 335) belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadi pada dirinya. Wahyuni dan baharuddin (2011: 11) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

Menurut Suprijono (2015: 3) belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu

yang paling menentukan terwujudnya proses belajar adalah niat belajar siswa sendiri (Budiningsih, 2018: 58).

- d. Humanistik, teori ini memandang proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti selama ini yang dikaji oleh teori-teori lainnya (Budiningsih, 2018: 68).

b. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2015: 4) prinsip – prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d. Positif atau berakumulasi.
 - e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - f. Bertujuan dan terarah.

- g. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

c. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (2018: 5) tujuan belajar sebenarnya banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

Afandi, dkk (2013: 6) menyatakan bahwa tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motoric halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

4. Hasil Belajar

Menurut Afandi, dkk (2013: 6) hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat dan emosi (afektif), dan kemampuan motoric halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.

Suprijono (2015: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2015: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana

tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Baso dan Nasrun Hasan (2018: 11) hakikat atau dasar PKn adalah pendidikan nilai moral walaupun kata moral tidak lagi muncul dalam nama mata pelajaran tersebut. Sebagai pendidikan nilai PKn akan membantu siswa dalam mengembangkan pertimbangan-pertimbangannya kearah obyek tertentu (moral maupun yang non moral) termasuk estetika dan etika. Pendidikan nilai paling tidak meliputi empat dimensi utama. Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:

1. Menemukan nilai-nilai pribadi dan masyarakat.
2. Inkuiri filosofis dan rasional terhadap nilai-nilai tersebut.
3. Respon afektif atau emotif terhadap nilai-nilai inti tersebut.
4. Pembuatan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai dasar berdasarkan inkuiri dan respon.

Hidayati (dalam Lubis, 2020: 24) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Magdalena, dkk. (2020: 420) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap

hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia dan suku bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Baso dan Nasrun Hasan (2018: 14) dalam Kurikulum Tahun 1994 tujuan PKn adalah "Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut".

Mulyoto, dkk. (2020: 4) menyatakan bahwa tujuan PKn untuk sekolah dasar adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki jiwa yang merdeka, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dengan baik, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, memiliki kepekaan dan tanggung jawab social, berjiwa demokratis, mampu menghargai perbedaan etnis, budaya dan agama, mampu berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Magdalena, dkk. (2020: 423) Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berakarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Baso dan Nasrun Hasan (2018: 15) sebagaimana digariskan di dalam Kurikulum PKN SD Tahun 1994, bahwa fungsi PKN SD adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka bersatu dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga negara dengan negara, antar warga negara dengan sesama warga negara, dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Dengan memperhatikan hakikat, tujuan dan fungsi PKn tersebut, dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki misi yang penting dalam mempersiapkan individu warga negara untuk hidup, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan tuntunan nilai dan moral Pancasila.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia dan suku bangsa.

Metode konvensional adalah metode tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Proses pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

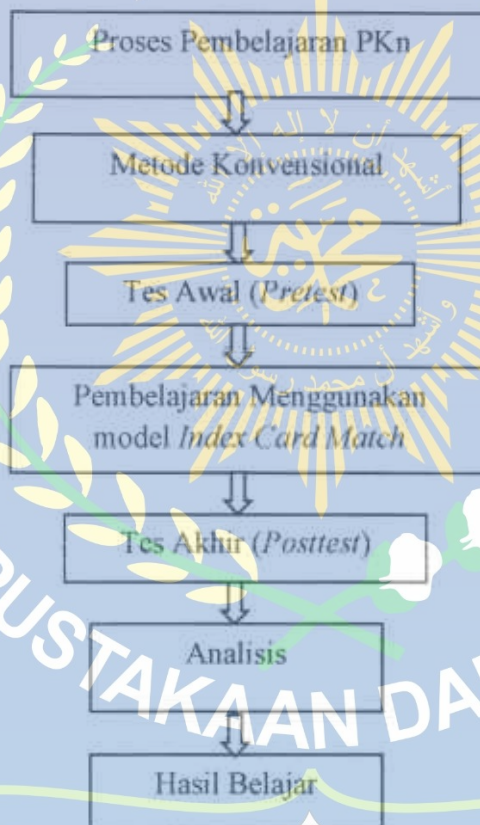
Pretest (tes awal) merupakan tes yang diberikan sebelum memulai proses pembelajaran menggunakan model *Index Card Match*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan *Posttest* (tes akhir) merupakan tes yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Index Card Match*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran. model *Index Card Match* menekankan pada kemampuan siswa dalam berinteraksi

dengan teman sekelas untuk mencocokkan kartu sesuai dengan kartu yang dimilikinya (kartu soal atau kartu jawaban).

Hasil belajar adalah bentuk perubahan setelah melalui serangkaian kegiatan belajar maupun pengalaman. Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan penilaian.

Adapun kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Sugiyono (2019: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sugiyono (2019: 72) penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Gambar 2. Rancangan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

(Sumber: Sugiyono, 2019: 74)

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

X = perlakuan (*treatment*).

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN No. 196 Bontomajannang sebanyak 162 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDN No. 196 Bontomajannang

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	11	21
II	16	20	36
III	14	17	31
IV	12	8	20
V	12	13	25
VI	13	16	29
JUMLAH			162

(Sumber: Data SDN No. 196 Bontomajannang)

2. Sampel

Sugiyono (2019: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2019: 82) menyatakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah diuraikan diatas maka peneliti menggunakan sebagian populasi sebagai sampel yaitu siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang sebanyak 20 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	12	8	20

(Sumber: Absen Kelas IV SDN No. 194 Inpres Bontomajannang)

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Model *Index Card Match*.
2. Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Model *Index Card Match*)

Model pembelajaran *Index Card Match* atau mencari pasangan kartu adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model *Index Card Match* menekankan pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas untuk mencocokkan kartu sesuai dengan kartu yang dimilikinya (kartu soal atau kartu jawaban).

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Hasil belajar adalah bentuk perubahan setelah melalui serangkaian kegiatan belajar maupun pengalaman. Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan penilaian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran *Index Card Match* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Index Card Match*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Lembar observasi berisi daftar

kegiatan yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan satu lembar observasi yaitu nilai observasi siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengelola dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan model *Index Card Match*. Teknik tes dalam penelitian ini yaitu melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan tes yang sama, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrument dan perubahan pemahaman ataupun pengetahuan siswa.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar PKn. Tes ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada lokasi maupun tempat penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan, jumlah populasi dan sampel

penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk menganalisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen jenis *pre-eksperimental One Group Pretest Posttest Design* yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019: 147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini yaitu sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = frekuensi yang dicari presentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Hasil belajar murid dianalisa dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar PKn yang diperoleh murid mendapatkan gambaran jelas tentang hasil belajar PKn murid yang dikelompokkan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar PKn adalah menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Tabel 3.3 Kategori Standar Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

(sumber: Depdikbud, 2014)

Data hasil belajar siswa dianalisa berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar murid yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SDN No. 196 Inpres Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Tabel 3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Nilai	Keterangan
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

(Sumber: nilai KKM PKn SDN No. 196 Inpres Bontomajannag Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Sugiyono (2019: 148) statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik *t* (uji *t*). Dengan tahapan sebagai berikut:

- Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

X_1 : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d : definisi masing-masing subjek

N : jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah untuk mencari harga t_{hitung} menggunakan rumus:

b. Mencari harga " Md " dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

c. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian:

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kacamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

- e. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kacamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Menentukan harga t_{Tabel} ,

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$.

- f. Membuat kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kacamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sekolah ini berdiri pada tahun 2000 dengan memiliki luas halaman 940 m². Gedung yang dimiliki SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara sebanyak 11 gedung yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas (I-VI) dan 2 ruang WC. SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama bapak Sulaiman, S.Pd, dimana dalam sekolah tersebut melibatkan guru sebanyak 11 orang dan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 162 orang. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV sebanyak 20 orang dengan wali kelas Hj. St. Suhatiah, S.Pd.SD.

Proses pembelajaran yang terjadi di SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar terutama dikelas IV ini berbeda dengan kelas yang lainnya hal ini disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada hari pertama, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melihat keadaan sekolah diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Aktivitas siswa dikelas hanya mencatat dan menyalin, siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa yang tergolong aktif.

Pada tahap berikut nya adalah peneliti mulai memberikan materi pelajaran kepada siswa tentang mata pelajaran PKn. Pada hari berikutnya peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, dalam proses pembelajaran ini siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Setelah beberapa hari mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pre-Test*) PKn Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 4 Agustus 2021 dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes (*pretest*) sehingga dapat diketahui hasil belajar berupa nilai dari kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

No	Nama Siswa	Nilai
1	AMA	50
2	A	70
3	AA	55
4	A	50
5	A	60
6	BH	50
7	F	80
8	F	60
9	FAF	65
10	ER	60
11	MA	50
12	MAF	80
13	MB	55
14	MI	40
15	MRA	60
16	MTH	70
17	M	60
18	NK	65
19	SAN	60

20	W	70
----	---	----

Tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai *pretest* dari siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 20 siswa. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Soal tersebut diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan, nilai *pretest* terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 80. Siswa yang memperoleh nilai 40 yaitu 1 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test*

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
40	1	40
50	4	200
55	2	110
60	6	360
65	2	130
70	3	210
80	2	160
Jumlah	20	1.210

Keterangan:

X = nilai *pretest*

F = frekuensi

$F.X$ = Jumlah nilai *pretest*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.210$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.210}{20} \\ \bar{X} &= 60,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu 60,5 nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 40.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	5	25%	Sangat rendah
2	55 – 69	10	50%	Rendah

3.	70 – 79	3	15%	Sedang
4.	80 – 89	2	10%	Tinggi
5.	90 – 100	-	0	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes sebelum diberi perlakuan, hasil belajar siswa yaitu 5 siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 25%, 10 siswa pada kategori rendah dengan persentase 50%, 3 siswa pada kategori sedang dengan persentase 15%, 2 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 10%, dan tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum penerapan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong rendah.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa (*pretest*) sebelum penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	15	75%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	25%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum penerapan model pembelajaran *Index Card Match* belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar PKn secara klasikal karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 25% dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 75%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-Test*) PKn Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Dalam proses pembelajaran ini siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Setelah diberikan

perlakuan, maka terjadilah perubahan dalam kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diberikan perlakuan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Nama Siswa	Nilai
1	AMA	80
2	A	95
3	AA	75
4	A	65
5	A	85
6	BH	70
7	F	100
8	F	70
9	FAF	85
10	FR	80
11	MA	75
12	MAF	90

13	MB	65
14	MI	55
15	MRA	90
16	MTH	95
17	M	75
18	NK	95
19	SAN	85
20	W	100

Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *posttest* dari kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir. Soal tersebut diberikan setelah siswa diberi perlakuan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, nilai *posttest* terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang memperoleh nilai 55 hanya 1 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
55	1	55
65	2	130
70	2	140

75	3	225
80	2	160
85	3	255
90	2	180
95	3	285
100	2	200
Jumlah	20	1.630

Keterangan:

X = nilai *posttest*

F = frekuensi

F.X = jumlah nilai *posttest*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f.x = 1.630$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f.x_i}{n} \\ &= \frac{1.630}{20} \\ \bar{x} &= 81,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu 81,5 nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 55.

Adapun Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	-	0	Sangat rendah
2	55 – 69	3	15%	Rendah
3.	70 – 79	5	25%	Sedang
4.	80 – 89	5	25%	Tinggi
5.	90 – 100	7	35%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes sebelum diberi perlakuan, hasil belajar siswa yaitu tidak ada siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 3 siswa pada kategori rendah dengan persentase 15%, 5 siswa pada kategori sedang dengan persentase 25%, 5 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 25%, dan 7 siswa pada kategori sangat tinggi berada pada persentase 35%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 196

Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa (*posttest*) setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn *Posttest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	15%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar PKn secara klasikal karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar terdapat 17 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 85%. Dan hanya terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 196 bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong tinggi

3. Deskripsi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar selama menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		P1	2	3	P4			
1	Siswa yang hadir saat proses pembelajaran	R	19	20	O	19,5	97,5	Aktif
2	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	E	19	19	S	19	95	Aktif
3	Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan model <i>Index Card Match</i>	T	18	19	E	18,5	92,5	Aktif
4	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan model <i>Index Card Match</i>	S	2	1	T	1,5	7,5	Tidak Aktif
5	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		17	18		17,5	87,5	Aktif

6	Siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	16	18	17	85	Aktif
7	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran	14	16	15	75	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	15	16	15,5	77,5	Aktif
Rata-rata					77,18	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 2 menunjukkan bahwa:

a. Persentase kehadiran siswa sebesar 97,5%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran, pada pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 19 siswa dan pertemuan kedua jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 20 siswa (hadir semua). Jika di persentasekan siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran yaitu sebesar 97,5% dan termasuk kategori aktif.

b. Pesentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik sebesar 95%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, pada pertemuan pertama sebanyak 19 siswa dan pertemuan sebanyak 19 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Jika

di persentasekan siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik sebesar 95% dan termasuk kategori aktif

- c. Pesentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan model *Index Card Match* sebesar 92,5%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang aktif pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada pertemuan pertama sebanyak 18 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 19 siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa pada saat guru mulai menerapkan model *Index Card Match* sampai berakhirnya proses pembelajaran. Jika di persentasekan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan model *Index Card Match* sebesar 92,5% dan termasuk kategori aktif.

- d. Pesentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan model *Index Card Match* sebesar 7,5%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan model *Index Card Match*, pada pertemuan pertama sebanyak 2 siswa dan pertemuan kedua hanya 1 siswa. Jika di persentasekan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dengan model *Index Card Match* sebesar 7,5% dan termasuk kategori tidak aktif.

- e. Pesentase siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru sebesar 87,5%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, pada pertemuan pertama sebanyak

17 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 18 siswa. Jika di persentasekan siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru sebesar 87,5% dan termasuk kategori aktif.

- f. Pesentase siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes sebesar 85%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes, pada pertemuan pertama sebanyak 16 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 18 siswa. Jika di persentasekan siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes sebesar 85% dan termasuk kategori aktif.

- g. Pesentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran sebesar 75%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 14 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 16 siswa. Jika di persentasekan siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah kegiatan pembelajaran sebesar 75% dan termasuk kategori aktif.

- h. Pesentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran sebesar 77,5%

Berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu pada poin siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 15 siswa dan pertemuan kedua sebanyak 16 siswa. Jika di

persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran sebesar 77,5% dan termasuk kategori aktif.

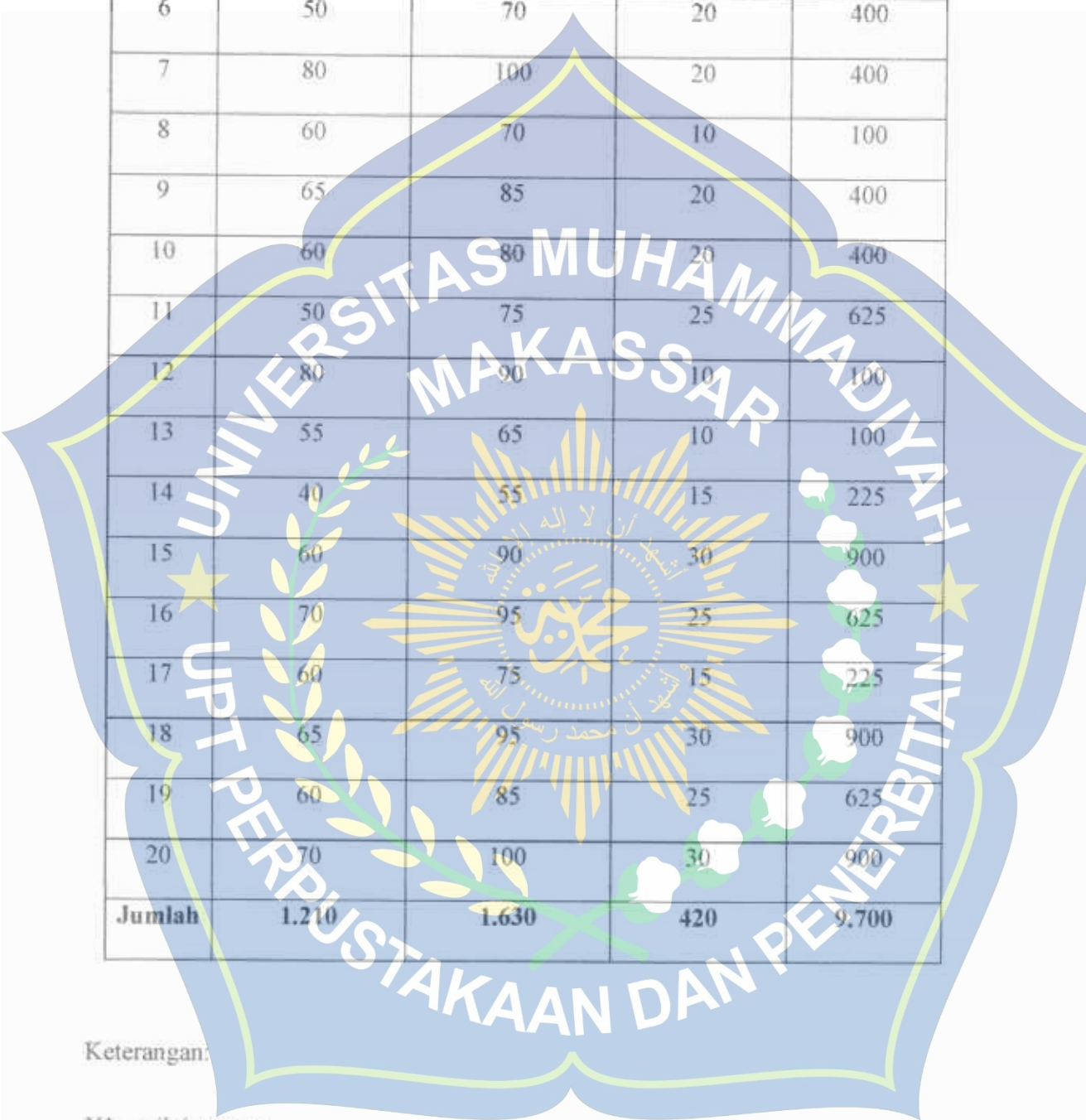
Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,18% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu "Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	80	30	900
2	70	95	25	625
3	55	75	20	400
4	50	65	15	225



5	60	85	25	625
6	50	70	20	400
7	80	100	20	400
8	60	70	10	100
9	65	85	20	400
10	60	80	20	400
11	50	75	25	625
12	80	90	10	100
13	55	65	10	100
14	40	55	15	225
15	60	90	30	900
16	70	95	25	625
17	60	75	15	225
18	65	95	30	900
19	60	85	25	625
20	70	100	30	900
Jumlah	1.210	1.630	420	9.700

Keterangan:

X1 = nilai *pretest*

X2 = nilai *posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

d^2 = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga " Md " dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{420}{20}$$

$$Md = 21$$

- 2) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9.700 - \frac{(420)^2}{20} \\ &= 9.700 - \frac{176.400}{20} \\ &= 9.700 - 8.820\end{aligned}$$

$$\sum X^2 d = 880$$

- 3) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{21}{\sqrt{\frac{880}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{21}{\sqrt{\frac{880}{380}}}$$

$$t = \frac{21}{\sqrt{2,31}}$$

$$t = \frac{21}{1,51}$$

$$t = 13,90$$

4) Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 13,90$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,093$ maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $13,90 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No.196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yang tergolong rendah namun setelah diberikan perlakuan pada siswa berupa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* nilai rata-rata *posttest* tergolong tinggi. Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa

penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dan sebelum penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas sangat jelas perbedaannya. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berlangsung dengan tidak kondusif karena banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Namun setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* kelas menjadi kondusif dan terkontrol. Karena siswa yang pada awalnya asik sendiri seperti mengobrol dan bahkan ada yang mengantuk, kini lebih fokus menerima pelajaran yang diberikan karena dalam proses pembelajaran model *Index Card Match* siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dimana siswa berinteraksi dengan teman sekelas untuk mencocokkan kartu sesuai yang dimilikinya (kartu soal atau kartu jawaban). Dengan itu, model pembelajaran *Index Card Match* ini merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung selama mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga berdasarkan temuan diperoleh bahwa hasil belajar PKn siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (*posttest*) tergolong tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahnia Putri, Syahrilfuddin, Zariul Antosa pada tahun 2018 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, dengan kesimpulan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Misran, Alpusari Mahmud, Marhadi Hendri pada tahun 2018 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN. 003 Teluk Bano II Kec. Pekaitan Kab. Rokan Hilir, dengan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* kepada siswa dalam pembelajaran Pkn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan tersebut dapat dicapai karena antusiasme siswa selama penelitian berlangsung. Hal tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran *Index Card Match* merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga model ini dapat menarik perhatian serta memotivasi siswa dalam belajar, dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* siswa jadi lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suhatiah bahwa belajar merupakan suatu usaha yang disengaja, belajar adalah upaya sadar untuk menuju perubahan perilaku yang lebih baik. Karena adanya model pembelajaran *Index Card Match*, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartiningrum dan Ni'matus Sa'adatul Ula yang

menyatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan rasa bosan pada siswa. Maksud dari menyenangkan dalam model ini, karena dalam proses pembelajaran siswa berdiri mencari pasangan tidak hanya duduk selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Index Card Match* dalam hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dimana siswa diajak berinteraksi secara aktif dengan teman sekelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas.

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada proses belajar PKn merupakan variasi dalam proses pembelajaran, model ini dilakukan dengan cara bermain sehingga sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang mempengaruhi hasil belajar PKn pada siswa. Setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* siswa memperoleh hasil belajar lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan model *Index Card Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No.196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 40 sampai 80. Skor rata-rata *pretest* yaitu 60,5 berada pada kategori rendah. Setelah menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, hasil belajar PKn siswa dikategorikan memadai dengan perolehan nilai 55 sampai 100. Skor rata-rata *posttest* 81,5 berada pada kategori tinggi. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik inferensial menggunakan rumus uji t. Perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 13,90$ dan $t_{tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,90 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Index Card Match* ini dengan menerapkan pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan model pembelajaran *Index Card Match* serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad., Evi Chamalah dan Oktarina. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afrini, Laili. (2016). *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 11, No. 2, 81-97.
- Baso, Andi., dan Nasrun Hasan. (2017). *Konsep Dasar PKn SD*. Makassar: Media Sembilansembilan.
- Budiningsih, Asri. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Fua, Jumarddin La., Zuhari dan Arifin. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 1, 36-54.
- Hanim, Nafisah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak*. Jurnal Biotik, Vol. 5, No. 2, 141-148.
- Hartiningrum, Esty Saraswati Nur., dan Ni'matus Sa'adatul Ula. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol. 7, No. 5, 141-148.
- Husamah., dkk. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, Maulana Arafat. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.

- Magdalena, Ina., Ahmad Syaiful Haq dan Fadlatul Ramdhan. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, NO. 7, 418-430.
- Mirsan., Mahmud Alpusari dan Hendri Marhadi. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN. 003 Teluk Bano II Kec. Pekaitan Kab. Rokan Hilir*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol 5, No. 1, 1-13.
- Mulyoto, Galih Puji., Mohammad Miftahusyairan dan Nur Hidayah. (2020). *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SD/MI*. Jakarta: Publica Institute Jakarta
- Pane, Aprida., Muhammad Darwis Dasopang. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, 333-352.
- Putri, Dahnia., Syahrilfuddin dan Zariul Antosa. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru*. JOM FKIP, Vol. 5, Edisi 2, 1-13.
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 29-39.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Wahyuni, Esa Nur., Baharuddin (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, Hisyam., Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu Aryani. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.





Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
100	0,677	1,289	1,658	2,980	2,358	2,617
120	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong
Utara Kabupaten Takalar**

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				Ket
			1	2	3	4	
1.	Ainun Mardiah Az	P	P	✓	✓	✓	P
2.	Akbar	L	R	✓	✓	✓	O
3.	Annas Annur	L	E	✓	✓	✓	S
4.	Ashad	L	T	✓	✓	✓	T
5.	Asriwani	P	E	✓	✓	✓	T
6.	Budi Hartijo	L	S	✓	✓	✓	E
7.	Fadillah	P	T	✓	✓	✓	S
8.	Fahmi	L		✓	✓	✓	T
9.	Faiz Al-Fayyah	L		✓	✓	✓	
10.	Fitri Ramadhani	P		✓	✓	✓	
11.	Muh. Adam	L		✓	✓	✓	
12.	Muh. Al Fajrin	L		✓	✓	✓	
13.	Muh. Basri	L		✓	✓	✓	
14.	Muh. Ikhsan	L		✓	✓	✓	
15.	Muh. Rezky	L		✓	✓	✓	
16.	Muh. Taufik H.	L		✓	✓	✓	
17.	Mustainnah	P		✓	✓	✓	
18.	Nurafika Kamila	P		✓	✓	✓	
19.	Siti Asmira Nur	P		✓	✓	✓	
20.	Wahdania	P		✓	✓	✓	

Ket: A : Alfa (tanpa pemberitahuan)

S : Sakit

I : Izin

Laki-laki = 12 orang

Perempuan = 8 orang

Jumlah siswa = 20 orang

Takalar,
Peneliti

Agustus 2021

MUSDALIFAH
NIM: 105401117917





SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

Soal Pilihan Ganda

Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, karena memiliki
 - a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
2. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku
 - a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Toraja
 - d. Jawa
3. Manfaat keberagaman di lingkungan di sekolah adalah
 - a. Mandiri dan tanggung jawab
 - b. Memperluas lingkungan sosialisasi.
 - c. Belajar bersosialisasi dan mudah memahami perbedaan.
 - d. Menumbuhkan sikap percaya diri
4. Setiap daerah memiliki berbagai macam suku dan adat, kondisi tersebut menunjukkan adanya...
 - a. Persatuan
 - b. Kesatuan
 - c. Kebersamaan
 - d. Keberagaman
5. Manfaat keberagaman sifat individu di dalam masyarakat bisa menumbuhkan sikap...
 - a. Saling menghargai
 - b. Mandiri
 - c. Percaya diri
 - d. Baik hati
6. Keberagaman yang ada di Indonesia harus kita...
 - a. Binasakan
 - b. Lestarkan
 - c. Biarkan
 - d. Bubarkan
7. Berikut ini yang merupakan sikap menghargai keberagaman di sekolah adalah
 - a. Memilih teman bermain
 - b. Bertengkar dengan teman

- c. Bermain dengan semua teman
d. Memusuhi teman yang berbeda agama
8. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama disebut..
a. Toleransi
b. Tenggang rasa
c. Kerja sama
d. Persatuan
9. Rumah Adat Gadang berasal dari Provinsi...
a. Sumatera Selatan
b. Sumatera Utara
c. Sumatera Barat
d. Lampung
10. Suku bangsa yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan yaitu...
a. Toraja
b. Lebang
c. Abung
d. Tolaki
11. Sikap dalam menghadapi perbedaan Agama antar teman yaitu..
a. Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah
b. Memilih dalam berteman
c. Mengusulkan teman yang berbeda agama
d. Membuat keributan ketika ada teman yang sedang melakukan ibadah
12. Keberagaman karakteristik yang ada di rumah meliputi, kecuali...
a. Jenis kelamin
b. Kegemaran
c. Usia
d. Tempat tinggal
13. Keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia merupakan
a. Kelemahan sebagai bangsa yang besar
b. Kekuatan yang bisa digunakan menakhlukan bangsa lain
c. Hadiah dari bangsa-bangsa lain di dunia
d. Anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri
14. Salah satu sikap yang tepat dalam menjaga keragaman bangsa Indonesia adalah
a. Saling menyombongkan keunggulan masing-masing
b. Mempelajari budaya sendiri saja
c. Saling menghargai budaya dari daerah lain
d. Mengusulkan adanya satu budaya utama saja di Indonesia

15. Perbedaan yang ada akibat keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia tidak akan menjadi masalah dan justru menjadi sumber kekayaan bangsa apabila semua warga negara menjunjung tinggi sikap
- Dermawan
 - Toleransi
 - Percaya diri
 - Egois
16. Sikap kerja sama harus diterapkan di
- rumah
 - sekolah
 - masyarakat
 - semua tempat
17. Sikap yang tidak menunjukkan kerja sama, yaitu ...
- membersihkan halaman dengan adik
 - melaksanakan piket kelas dengan teman
 - bermain komputer sendiri
 - mengerjakan tugas sekolah berkelompok
18. Perbuatan yang membutuhkan kerja sama dengan teman adalah
- mengerjakan soal ujian
 - mengerjakan tugas kelompok
 - membayar biaya sekolah
 - merapikan tempat tidur
19. Contoh kerja sama di sekolah adalah
- mengerjakan ulangan bersama-sama
 - membuang sampah pada tempatnya
 - melakukan tugas piket bersama-sama
 - menghapus papan tulis
20. Akibat dari tidak bekerja sama dengan teman satu tim saat bermain sepak bola adalah
- permainan menjadi kacau
 - permainan menjadi enak dilihat
 - permainan menjadi lebih lama
 - wasit menjadi tidak tegas

Kunci Jawaban Soal Pre-Test

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. D | 12. D |
| 3. C | 13. D |
| 4. D | 14. C |
| 5. A | 15. B |
| 6. B | 16. D |
| 7. C | 17. C |
| 8. C | 18. B |
| 9. C | 19. C |
| 10. A | 20. A |

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$



SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas :

Soal Pilihan Ganda

Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, karena memiliki
 - a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
2. Suku terbanyak penduduknya di Indonesia adalah suku
 - a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Toraja
 - d. Jawa
3. Manfaat keberagaman di lingkungan di sekolah adalah...
 - a. Mandiri dan tanggung jawab
 - b. Memperluas lingkungan sosialisasi.
 - c. Belajar bersosialisasi dan mudah memahami perbedaan.
 - d. Menumbuhkan sikap percaya diri
4. Setiap daerah memiliki berbagai macam suku dan adat, kondisi tersebut menunjukkan adanya...
 - a. Persatuan
 - b. Kesatuan
 - c. Kebersamaan
 - d. Keberagaman
5. Manfaat keberagaman sifat individu di dalam masyarakat bisa menumbuhkan sikap...
 - a. Saling menghargai
 - b. Mandiri
 - c. Percaya diri
 - d. Baik hati
6. Konsep Keberagaman yang ada di Indonesia harus kita...
 - a. Binasakan
 - b. Lestarkan
 - c. Biarkan
 - d. Bubarkan
7. Keragaman Berikut ini yang merupakan sikap menghargai keberagaman di sekolah adalah
 - a. Memilih teman bermain
 - b. Bertengkar dengan teman

- c. Bermain dengan semua teman
d. Memusuhi teman yang berbeda agama
8. Dampak Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama disebut..
a. Toleransi
b. Tenggang rasa
c. Kerja sama
d. Persatuan
9. Rumah Adat Gadang berasal dari Provinsi...
a. Sumatera Selatan
b. Sumatera Utara
c. Sumatera Barat
d. Lampung
10. Suku bangsa yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan yaitu...
a. Toraja
b. Lebang
c. Abung
d. Tolaki
11. Sikap dalam menghadapi perbedaan Agama antar teman yaitu...
a. Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah.
b. Memilih dalam berteman
c. Mengusilkan teman yang berbeda agama.
d. Membuat keributan ketika ada teman yang sedang melakukan ibadah.
12. Keberagaman karakteristik yang ada di rumah meliputi, kecuali...
a. Jenis kelamin
b. Kegemaran
c. Usia
d. Tempat tinggal
13. Keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia merupakan
a. Kelemahan sebagai bangsa yang besar
b. Kekuatan yang bisa digunakan menakhlukan bangsa lain
c. Hadiah dari bangsa-bangsa lain di dunia
d. Anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri
14. Salah satu sikap yang tepat dalam menjaga keragaman bangsa Indonesia adalah
a. Saling menyombongkan keunggulan masing-masing
b. Mempelajari budaya sendiri saja
c. Saling menghargai budaya dari daerah lain
d. Mengusulkan adanya satu budaya utama saja di Indonesia

15. Perbedaan yang ada akibat keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia tidak akan menjadi masalah dan justru menjadi sumber kekayaan bangsa apabila semua warga negara menjunjung tinggi sikap
- Dermawan
 - Toleransi
 - Percaya diri
 - Egois
16. Sikap kerja sama harus diterapkan di
- rumah
 - sekolah
 - masyarakat
 - semua tempat
17. Sikap yang tidak menunjukkan kerja sama, yaitu
- membersihkan halaman dengan adik
 - melaksanakan piket kelas dengan teman
 - bermain komputer sendiri
 - mengerjakan tugas sekolah berkelompok
18. Perbuatan yang membutuhkan kerja sama dengan teman adalah
- mengerjakan soal ujian
 - mengerjakan tugas kelompok
 - membayar biaya sekolah
 - merapikan tempat tidur
19. Contoh kerja sama di sekolah adalah
- mengerjakan ulangan bersama-sama
 - membuang sampah pada tempatnya
 - melakukan tugas piket bersama-sama
 - menghapus papan tulis
20. Akibat dari tidak bekerja sama dengan teman satu tim saat bermain sepak bola adalah
- permainan menjadi kacau
 - permainan menjadi enak dilihat
 - permainan menjadi lebih lama
 - wasit menjadi tidak tegas

Kunci Jawaban Soal Post-Test

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. D | 12. D |
| 3. C | 13. D |
| 4. D | 14. C |
| 5. A | 15. B |
| 6. B | 16. D |
| 7. C | 17. C |
| 8. C | 18. B |
| 9. C | 19. C |
| 10. A | 20. A |

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, light blue pentagon with a yellow border. Inside the pentagon, the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white, uppercase letters along the top curve, and "MAKASSAR" is written in white, uppercase letters along the bottom curve. In the center of the pentagon is a yellow sunburst with a circular center containing Arabic calligraphy. A green laurel wreath with white flowers encircles the central sunburst.

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil Kerja Siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN No. 196 Bontomajannang
 Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
 Tema 1 : IndahNya Kebersamaan
 Sub Tema 3 : Bersyukur atas Keberagaman
 Muatan Terpadu : PPKn, SBdP dan Matematika
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.7 Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.7 Menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama dengan terperinci.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman dengan terperinci.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kerja sama dalam keberagaman.
2. Contoh kerja sama dalam keberagaman.

E. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Index Card Match*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Potongan Kertas

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 3: Bersyukur atas Keberagaman, Pembelajaran 2. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>santun</i> dan <i>peduli</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman budaya dan suku yang menjadi identitas bangsa Indonesia.	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2. Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. 3. Pada separuh bagian, berisi pertanyaan tentang kerja sama dalam keberagaman. 4. Pada separuh kertas lain, berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 5. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. 6. Setiap siswa diberi satu kertas. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan bersamaan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. 7. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, Guru meminta kepada mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.	40 menit

	8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, Guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. 9. Mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>santun</i> dan <i>peduli</i>. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *santun dan peduli*.

b. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis tentang keberagaman dan kerja sama.

c. Penilaian Unjuk Kerja mengikuti pembelajaran

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PPKn	Menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman. Menuliskan manfaat kerja sama tersebut bagi dirinya.	Tes tertulis	Pilihan ganda

2. Kriteria Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Pilihan ganda	Benar	1
	Salah	0

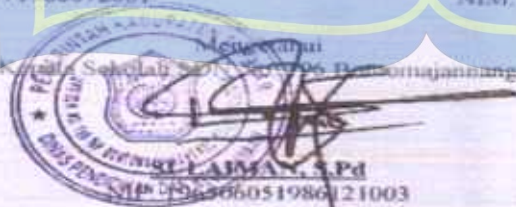
Penilaian (penskoran) = $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimum}} \times 100$

Guru Kelas IV

Takalar, Agustus 2021
Mahasiswa

HEL SUHATIATI, S.Pd,SD
NIP. 196404171988072001

MUSDALIFAH
NIM. 105401117917



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN No. 196 Bontomajannang
Kelas / Semester	: IV / 1 (Satu)
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 3	: Bersyukur atas Keberagaman
Muatan Terpadu	: PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.7 Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.7 Menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diberikan masalah, siswa mampu menjelaskan keberagaman yang ada dari teman-temannya dengan terperinci.
2. Setelah diberikan masalah, siswa mampu menceritakan pengalaman bekerja sama dalam keberagaman dengan terperinci.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bentuk-bentuk kerja sama dalam keberagaman

E. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Index Card Match*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Potongan Kertas.
 Bahan : -
 Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 3: Bersyukur atas Keberagaman, Pembelajaran 4. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>santun</i> dan <i>peduli</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Siswa diingatkan kembali bahwa perbedaan dalam keberagaman merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Kita harus bersyukur atas keberagaman tersebut.	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2. Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. 3. Pada separuh bagian, berisi pertanyaan tentang kerja sama dalam keberagaman. 4. Pada separuh kertas lain, berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 5. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. 6. Setiap siswa diberi satu kertas. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan bersamaan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. 7. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, Guru meminta kepada mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.	40 menit

	8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, Guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. 9. Mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>santun</i> dan <i>peduli</i>. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *santun* dan *peduli*.

b. Penilaian Pengetahuan:

- Tes tertulis tentang keberagaman dan kerja sama

c. Penilaian Unjuk Kerja: mengikuti pembelajaran

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PPKn	- Menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman. - Menuliskan manfaat kerja sama tersebut bagi dirinya.	Tes tertulis	Pilihan ganda

2. Kriteria Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Pilihan ganda	Benar	1
	Salah	0

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Guru Kelas IV

Takalar, Agustus 2021
Mahasiswa

HL. SUHATIAH, S.Pd,SD
NIP. 196404171988072001

MUSDALIFAH
NIM. 105401117917

Kepala Sekolah

LAHMAN, S.Pd
NIP. 196306051986121003

SOAL PRE-TEST

Nama : Amirul FirdausKelas : IV

Soal Pilihan Ganda

Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam karena memiliki ...
 a. Satu suku ☐
 b. Ratusan suku ☐
 c. Ribuan suku ☒
 d. Lain yang lain ☐
- Sumber banyak penduduknya di Indonesia adalah suku ...
 a. Jawa ☒
 b. Batak ☐
 c. Toraja ☐
 d. Lani ☐
- Manfaat keberagaman di lingkungan di sekolah adalah ...
 a. Mandiri dan tanggung jawab ☐
 b. Mengetahui lingkungan sekitarnya ☐
 c. Belajar berkolaborasi dan mudah memahami perbedaan ☒
 d. Menumbuhkan sikap percaya diri ☐
- Setiap daerah memiliki berbagai macam suku dan adat. Kita sebagai muslim harus ...
 a. Bersatu ☐
 b. Bersatu ☒
 c. Beragama ☐
 d. Berkeadilan ☐
- Manfaat keberagaman yaitu individu di dalam masyarakat bisa mengembangkan sikap ...
 a. Tidak menghargai ☐
 b. Tidak ☐
 c. Menghargai ☒
 d. Tidak hormat ☐
- Keberagaman yang ada di Indonesia harus kita ...
 a. Hormati ☐
 b. Hormati ☒
 c. Hormati ☐
 d. Hormati ☐
- Berikut ini yang merupakan sikap menghargai keberagaman di sekolah adalah ...
 a. Memilih teman bermain ☐
 b. Bertengkar dengan teman ☐
 c. Menghargai teman ☒
 d. Menghargai teman ☐

- ☒ Bertamtu dengan semua teman
d. Memusuhi teman yang berbeda agama
8. Kegiatan aksi usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk meningkatkan nilai beragama disebut
a. Toleransi
b. Tenggang rasa
c. Kerja sama
d. Persatuan
9. Rumah adat rumah berasal dari Provinsi
a. Sumatera Selatan
b. Sumatera Utara
c. Kalimantan
d. Lampung
10. Suku bangsa yang berasal di provinsi Sulawesi Selatan yaitu
a. Toraja
b. Lela
c. Toli-toli
d. Toli-toli
11. Sikap dalam menghadapi perbedaan Agama antar teman yaitu
a. Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah
b. Meneliti dalam beragama
c. Mengunjungi teman yang berbeda agama
d. Membantu keributan ketika ada teman yang sedang melakukan ibadah
12. Keberagaman karakteristik yang ada di rumah masing-masing, seperti
a. Jenis kelamin
b. Keagamaan
c. Usia
d. Pekerjaan
13. Keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia mempunyai
a. Kelemahan sebagai bangsa yang besar
b. Kekuatan yang bisa digunakan untuk bangsa lain
c. Hasil dari bangsa bangsa lain di dunia
d. Aspek dari Tuhan yang harus dihayati
14. Salah satu sikap yang tepat dalam menjaga keragaman bangsa Indonesia adalah
a. Saling menyumbangkan keuangan masing-masing
b. Menjadikan budaya sendiri saja
c. Saling menghargai budaya dari daerah lain
d. Mengunjungi rumah atau budaya teman saja di Indonesia

15. Perbedaan yang ada akibat keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia tidak akan menjadi masalah dan justru menjadi sumber kekuatan bangsa apabila semua warga negara menjunjung tinggi sikap:

- a. Demokrasi
- ☒ b. Toleransi
- c. Percaya diri
- d. Egotis

16. Sikap kerja sama harus diterapkan di ...

- ☒ a. rumah
- b. sekolah
- c. masyarakat
- d. semua tempat

17. Sikap yang tidak mengganggu kerja sama yaitu:

- a. memberikan bantuan dengan sukarela
- b. melakaikan kerja sama dengan teman
- ☒ c. bermain komputer sendiri
- d. mengerjakan tugas sekolah beres-beres

18. Perbedaan yang membahayakan kerja sama dengan teman adalah ...

- a. mengerjakan soal rumah
- ☒ b. mengerjakan tugas kelompok
- c. memberikan bantuan sekolah
- d. memberikan tempat tidur

19. Sikap kerja sama di sekolah adalah:

- ☒ a. mengerjakan dengan bersama-sama
- b. mengerjakan sendiri pada tempatnya
- c. melakukan tugas piket bersama-sama
- d. mengerjakan piket tugas

20. Akibat dari tidak bekerja sama dengan teman satu tim akan berakibat seperti pada tabel:

- a. permainan menjadi kacau
- ☒ b. permainan menjadi enak dilihat
- c. permainan menjadi lebih lama
- d. waktu menjadi tidak tepat

Benar 10
60 $\times 100 = 50$

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SOAL POST-TEST

Nama : Agnes MarjansKelas : IV

Soal Pilihan Ganda

Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, karena memiliki...
 a. Satu suku
☒ b. Ratusan suku
 c. Banyak pulau-undang
 d. Banyak agama
- Suku penduduk penduduknya di Indonesia adalah suku...
 a. Sunda
 b. Batak
 c. Toraja
☒ d. Jawa
- Manfaat keberagaman di lingkungan di sekolah adalah...
 a. Mandiri dan tanggung jawab
 b. Menperluas lingkungan sosial
☒ c. Belajar berinteraksi dan mudah memahami perbedaan
 d. Menumbuhkan sikap percaya diri
- Setiap daerah memiliki berbagai macam suku dan adat, kondisi tersebut menunjukkan adanya...
 a. Persatuan
 b. Kesatuan
☒ c. Keberagaman
 d. Keberagaman
- Manfaat keberagaman sifat individu di dalam masyarakat akan menimbulkan sikap...
☒ a. Saling menghargai
 b. Minder
 c. Pamer diri
 d. Bully
- Konsep Keberagaman yang ada di Indonesia harus kita...
 a. Hancurkan
☒ b. Jertarkan
 c. Biarkan
 d. Bujarkan
- Kemampuan Berikut ini yang merupakan sikap menghargai keberagaman di sekolah adalah...
 a. Memilih teman bermain
 b. Berangkar dengan teman

- ☒ Bermain dengan semua teman
 d. Memusuhi teman yang berbeda agama
8. Dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama disebut...
 a. Toleransi
 b. Tanggung jawab
☒ Kerja sama
 d. Persatuan
9. Rumah Adat Pahlawani berasal dari Provinsi...
 a. Sumatera Selatan
☒ Sumatera Utara
 c. Sumatera Barat
 d. Lampung
10. Suku bangsa yang berasal dari provinsi Sulawesi Selatan yaitu...
☒ Toraja
 b. Lela
 c. Abung
 d. Tolala
11. Sikap dalam menghadapi perbedaan Agama antar teman yaitu...
☒ Membornani teman yang sedang melakukan ibadah
 b. Memilih dalam beribadah
 c. Mengusulkan teman yang berbeda agama
 d. Membuat keributan ketika ada teman yang sedang melakukan ibadah
12. Keberagaman karakteristik yang ada di suatu wilayah disebut...
 a. Jenis kelamin
 b. Kepemaran
 c. Jenis
 d. Tempat tinggal
13. Lainya sama yang ada pada bangsa Indonesia merupakan...
 a. Kelembutan sebagai bangsa yang besar
 b. Kekuatan yang bisa digunakan menakhlakan bangsa lain
 c. Hadiah dari bangsa-bangsa lain di dunia
☒ Amalgam dari Tuhan yang harus bersyukur
14. Salah satu nilai yang tepat dalam menjaga keragaman bangsa Indonesia adalah...
 a. Saling menyalahgunakan keunggulan masing-masing
 b. Mempelajari budaya sendiri saja
☒ Saling menghargai budaya dari daerah lain
 d. Mengusulkan adanya satu budaya utama saja di Indonesia

15. Perbedaan yang ada akibat keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia tidak akan menjadi masalah dan justru menjadi sumber kekuatan bangsa apabila semua warga negara menjunjung tinggi sikap

a. Demokrasi

c. Persatuan dan

✓ b. Toleransi

d. Egosi

16. Sikap kerja sama harus diterapkan di

a. rumah

✓ c. masyarakat

b. sekolah

✓ d. semua tempat

17. Sikap yang tidak menunjukkan kerja sama, yaitu

a. membentangkan bendera dengan sedih

b. melaksanakan piket kelas dengan teman

✓ c. bermain komputer sendiri

d. mengerjakan tugas kelompok

18. Pekerjaan yang membutuhkan kerja sama dengan teman adalah

a. mengerjakan soal ujian

✓ c. membersihkan kelas sekolah

✓ b. mengerjakan tugas kelompok

✓ d. mengerjakan tugas individu

19. Contoh kerja sama di sekolah adalah

✓ a. mengerjakan tugas bernama-sama

✓ c. melaksanakan tugas piket bernama-sama

✓ b. membantu teman pada tanggapnya

✓ d. mengerjakan tugas individu

20. Akibat dari tidak bekerja sama dengan teman satu tim saat bermain sepak bola adalah

✓ a. permainan menjadi kacau

✓ c. permainan menjadi lebih lama

✓ b. permainan menjadi enak dilihat

✓ d. waktu menjadi tidak tepat

Benar $\frac{16}{20} \times 100 = 80$

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



**Skor Nilai Pretest Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan
Galesong Utara Kabupaten Takalar**

No	Nama Siswa	Nilai
1	AMA	50
2	A	70
3	AA	55
4	A	50
5	A	60
6	BH	50
7	F	80
8	F	60
9	FAF	65
10	FR	60
11	MA	50
12	MAF	80
13	MB	55
14	MI	40
15	MRA	60
16	MTH	70
17	M	60
18	NK	65
19	SAN	60
20	W	70

Skor Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang

Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Nama Siswa	Nilai
1	AMA	80
2	A	95
3	AA	75
4	A	65
5	A	85
6	BH	70
7	F	100
8	F	70
9	FAF	85
10	FR	80
11	MA	75
12	MAF	90
13	MB	65
14	MI	55
15	MRA	90
16	MTH	95
17	M	75
18	NK	95
19	SAN	85
20	W	100



Halaman Sekolah SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten
Takalar





(Pemberian Pretest sebelum penerapan model *Index Card Match*)



(Pembelajaran dengan menerapkan model *Index Card Match*)



(Pemberian *Posttest* setelah menerapkan model *Index Card Match*)



MATRIK PENDIDIKAN TINGGI PEMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan ...
Telp. ...
Fax. ...
Email. ...

Nomor : 6089/PK/DAK-6/FAK/1442/2021
Lampiran : 1 (satu lembar)
Perihal : Pendaftaran Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LPTM Unismuh Makassar
Di :
Makassar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dehan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar, menangkan bahwa mahasiswa tersebut adalah

Nama :	MUSDALEFIH
Stambuk :	KEMIRIN
Program Studi :	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/Tanggal Lahir :	Sunggalaharaga, 04-10-2003
Alamat :	Baba Ror, Caksona Utara Kab. Takalar

Adalah yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match
Terhadap Hasil Belajar Pkss Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Ibrahi Boreh Kecamatan
Kacenehan Caksona Utara Kabupaten Takalar

Demi itu dengan ini kami buat, dan kami manfaatkan, Wassalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh

Wassalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 30 Dzulhijjah 1442 H
09 Juli 2021

Dehan



Erwin Akob, M.Pd., Ph.D.
NIDK 2001434

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Nuruddin No. 239 Tj. 1001715 Makassar 90221 Email: umma@umma.ac.id

Nomor: 4099/05/C.4-VIII/VII/40/2021
 Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal: Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth.
 Bapak / Ibu Bupati Takalar
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
 di –
 Takalar

29 Dzulhijjah 1442 H
 09 July 2021 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 5089/KIP/40-VIII/40/2021 tanggal 9 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: MUSDALIFAH
 No. Stambuk: 38540 1117917
 Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
 Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKK Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Japres Bontomajene Kecamatan Galeaung Utara Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juli 2021 s/d 12 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Inshaallah* khaeran katziraa.

Ketua LP3M,
 Dr. Ir. Achmad Idhan, M.P.
 NBM 101.7716

09-31

No. 5231/240



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Telp. (0118) 221291 Kab. Takalar

Takalar, 13 Juli 2021

Nomor
Lamp.
Perihal

240/PP-DPMPTSP/TRANS-VII/2021

lain Penelitian

K e p a d a
Yth
Kepala Sekolah SDN No. 196 Inpres
Bontomajene Kab. Takalar

Berdasarkan Surat Nama LP3M UNISMRH Makassar Nomor: 4059/05/C.4-VIII/VII/40/2021 tanggal 04 Juli 2021 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kecamatan Bontomajene dan Poltek Kabupaten Takalar Nomor: 071/239/KAB.2021 tanggal 12 Juli 2021, dengan ini disimpulkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD IPAN
Tempat, Tanggal Lahir : Wungga, 04 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Mahasiswa (S1) UNISMRH Makassar
Alamat : Hebe Gabesong, Lina, Kab. Takalar

Ditentukan akan mengadakan penelitian di Kantor Kecamatan wilayah kerja Bontomajene dalam Rangka Penyelidikan Skripsi dengan judul:

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA SISWA KELAS II SD Negeri No. 196 BONTOMAJENANG KECAMATAN LINGU UTARA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 12 Juli s.d 12 September 2021
Penelitian : Peneliti

Sesuai dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Setelah selesai melakukan penelitian di Kantor Kecamatan kepada yang bersangkutan harus membuat Laporan Hasil Penelitian (LHP) kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Menjunjung tinggi Peraturan Pemerintah, Undang-undang, Peraturan dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyertakan 1 (satu) contoh foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar Upt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja dan Transmigrasi Takalar;
5. Jika pemberitahuan penelitian ini sudah kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila terdapat pemegang tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Ditentukan dan disahkan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dan sepiutnya.

Penulis Dlmst,



Dr. Sidiq S. Sos., M. Si
Pembina Tk. I
NIP. 19731220 200003 1 009

- Terseluruh, disampaikan kepada:
1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
 2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
 3. Kepala Bapeltis Kab. Takalar di Takalar;
 4. Ketua LP3M UNISMRH Makassar di Makassar;
 5. Penanggungjawab.

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Masdalifah / NIM : 10530 11139 17 / 1
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SDN No 106 Bontomatene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Tana Toraja
Tanggal Ujian Proposal : 18 Juni 2021
Tanggal Pelaksanaan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Rabu, 3 Agustus 2021	Pengajuan Skripsi	
2.	Kamis, 5 Agustus 2021	Observasi	
3.	Jumat, 6 Agustus 2021	Sembang Prakerin	
4.	Sabtu, 7 Agustus 2021	Mengajar di kelas	
5.	Sabtu, 7 Agustus 2021	Mengajar di kelas	
6.	Rabu, 11 Agustus 2021	Mengajar di kelas	

Ketua Padi PGSD,
Alien Bahri, S.Pd., M.Pd
NIM 3148913





**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 258 Telp. (0411) 860572 (Smp. 225) Fax (0411) 860538 Makassar 90221 Sulawesi Selatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :

Musdalifah

NIM :

105401117917

Judul Proposal :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Pembimbing :

1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. H. M. Arsyad, M. Pd. I.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	9/5/2021	perbaikan sesuai catatan	
	16/5/21	perbaikan sesuai catatan	
	23/5/21	tee	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengajukan Uraian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui oleh ketua pembimbing

Ketun Prodi

Pada 10-10 Guru Sekolah Dasar

Aliem Dabek, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 466372 (Fax 0411) 466568 Makassar 90221 Sulawesi Selatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :

Musdalifah

NIM :

105401117911

Judul Proposal :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bentomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Pembimbing :

1. Dr. Muhari, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. H. M. Arsyad, M. Pd. I.

No	Tgl/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 31-8-21	1. Hal. judul 2. mengutip p. pendahuluan 3. Hasil penelitian	Imaz
2.	Rabu, 1/9-21	1. Hal. judul 2. mengutip p. pendahuluan 3. Hasil penelitian	Imaz
3.	Senin, 6/9-21	1. Hal. judul 2. mengutip p. pendahuluan 3. Hasil penelitian	Imaz

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 kali. Hasil dan Skripsi telah disetujui oleh ketua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.,
NPM.0148913

RIWAYAT HIDUP



MUSDALIFAH, Dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Oktober 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda M. Yusri dan Ibunda Rugaya. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN No. 94 Beba Kabupaten Takalar dan tamat tahun 2011, tamat SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar 2014, dan tamat SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar 2017. Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Strata Satu (S1) dan dapat menyusun skripsi dengan judul " **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**".